



Upaya Meningkatkan Kreatifitas Melalui Media Pembelajaran Mozaik Gambar Untuk Melatih Motorik Anak Usia Dini Di Desa Kebanggan

Indah Kusuma Wardani¹, Umi Salmia², Maulida Nur Fadhilah³,
Ulumatun Na'amah⁴, Muwaffaqoh Azizah⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*e-mail: indahkusuma190401@gmail.com¹,

umisalmia11@gmail.com², maulidanf232gmail.com³, ulmna2811@gmail.com⁴.

muwaffaqohazizah02@gmail.com⁵

Abstrak

Artikel ini berisi persoalan tentang upaya meningkatkan kreatifitas melalui memedia pembelajaran mozaik gambar untuk melatih motorik anak usia dini di desa kebanggan, dalam hal ini, tidak hanya guru yang berperan, tetapi para orang tua serta masyarakat juga ikut andil dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mozaik. Apalagi semakin berkembangnya suatu zaman, maka meningkatkan kreativitas anak justru dituntut pada kehidupan beerlingkungan di masyarakat. Tujuan kegiatan yaitu: 1. anak memahami seni mozaik, 2. Penulis mampu memberi stimulasi untuk perkembangan potensi seni pada anak, 3. anak memahami pembuatan desain karya seni mozaik gambar 4. Anak memperoleh keterampilan tentang seni mozaik gambar. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah sanak anak di desa tempat KKN. Metode kegiatan pengabdian ini berupa kualitatif dan pelatihan kepada para anak-anak di desa, yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: 1. Tahap persiapan, 2. Tahap pelaksanaan pelatihan, dan 3. Tahap pasca pelatihan. Metode pelatihan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: ceramah, tanya jawab, praktek, dan simulasi. Hasil yang dicapai ialah: 1). Sebanyak 2 kelompok mendapatkan riwet bintang 4-5 dengan kriteria sangat baik, 2). Sebanyak 2 kelompok mendapatkan riwet 3-2 dengan kriteria baik, 3) Hampir seluruh anak memahami tentang konsep seni karya mozaik gambar, 4). Anak mampu mengembangkan bahan ajar dan mampu membuat karya seni menempel karya mozaik pada gambar, dengan kriteria mandiri, kreatif, rapi, teknik benar, dan estetik warna serta tema yang baik.

Kata Kunci: kreatif, mozaik, gambar, anak, pengabdian

Abstract

This article contains issues regarding the efforts to increase creativity through picture mosaic learning media to train early childhood motor skills in prede village. In this case, not only the teacher plays a role, but parents and the community also contribute to increasing children's creativity through mosaic activities. The objectives of the activity are: 1 child understand the art of mosaics, 2. The writer is able to provide stimulation for the development of artistic potential in children, 3. Children understand the design of a picture mosaic art work 4. Children acquire skills about the art of picture mosaics. The target of this community service activity is relatives in the village where the Community Service Program is located. The method of this service activity is in the form of qualitative and training for children in the village, which consists of 3 stages of activity, namely: 1. The preparation stage, 2. The training implementation stage, and 3. The post-training stage. The training methods used in this service are: lectures, questions and answers, practice, and simulations. The results achieved are: 1). As many as 2 groups received 4-5 star history with very good criteria, 2). As many as 2 groups got complicated 3-2 with good criteria, 3) Almost all children understood the concept of art by drawing mosaics, 4). Children are able to develop teaching materials

and are able to make works of art sticking to mosaics on pictures, with the criteria of being independent, creative, neat, correct technique, and good color aesthetics and themes.

Keywords: *creative, mosaic, drawing, children, dedication*

Article Info

Received date: 14th August 2023

Revised date: 1st Juni 2024

Published date: 16th July 2024

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembinaan anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pada periode ini, anak-anak memiliki tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah membentuk karakter serta pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sukmawati *et al* (2021) bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir samapi dengan usia enam tahun yang diberikan rangsangan pendidikan supaya membantu proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lanjut. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah perkembangan motorik halus anak. Motorik halus melibatkan koordinasi tangan dan jari dalam melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian, seperti menggambar, merangkai, dan memanipulasi benda-benda kecil.

Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran menjadi relevan untuk memfasilitasi perkembangan motorik halus anak. Salah satu media yang menarik untuk dieksplorasi adalah mozaik gambar. Mozaik adalah teknik seni yang menggabungkan potongan-potongan kecil (biasanya berbentuk geometris) menjadi satu kesatuan gambar. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Rezieka (2022) bahwa Mozaik merupakan sebuah kreativitas yang membutuhkan imajinasi serta ketelitian dalam membuat karya. Selain itu mozaik merupakan serpihan-serpihan kecil yang kemudian ditempelkan di atas kertas sehingga menjadi karya seni yang indah. Kreativitas juga membutuhkan konsentrasi agar karya yang dibuat menjadi bagus dan rapi.

Beberapa penelitian telah mengeksplorasi penggunaan media mozaik dalam konteks pendidikan anak usia dini. Sebagai contoh, Sukmawati *et al*

melakukan tinjauan literatur sistematis terhadap 17 artikel yang membahas penggunaan mozaik sebagai media pembelajaran. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa mozaik dapat efektif memfasilitasi perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian lain, Kurnia dan Rosdianti juga menyoroti teknik mozaik sebagai upaya pengembangan motorik halus anak.

Upaya meningkatkan kreativitas melalui media pembelajaran mozaik gambar untuk melatih motorik anak usia dini di Desa Kebanggan. Kita akan mengeksplorasi manfaat mozaik, bagaimana teknik ini dapat diterapkan dalam pembelajaran, serta dampaknya terhadap perkembangan motorik halus anak.

2. METODE

Metode dalam kegiatan pengabdian mengembangkan karya mozaik untuk meningkatkan kreativitas dengan cara mensosialisasi dan memberi pelatihan anak . Adapun proses sosialisasi ialah melalui tahap sebagai berikut: Tahapan Persiapan: a. Survei dan interview kepada kepala sekolah terdekat dan orangtua anak tentang permasalahan dan kebutuhan yang diinginkan siswa dan guru di lapangan, b. Menganalisis dan penentuan lokasi dan sasaran, c. Penyusunan contoh perangkat pembelajaran pengembangan bahan ajar seni menempel, d. Penyusunan bahan atau materi pelatihan, yang meliputi: karya seni mozaik gambar , e. Merencanakan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam karya seni mozaik gambar. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan: a. Memberikan sosialisasi pada orangtua , pelatihan dan pendampingan kepada anak di desa mengenai konsep seni mozaik gambar pada anak desa b. Memberikan pendampingan tentang pembuatan perangkat pembelajaran pengembangan bahan ajar materi menempel, c. Memberikan penjelasan tentang konsep seni mozaik gambar, d. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada peserta kegiatan tentang pembuatan desain karya seni mozaik gambar , e. Memberikan contoh tentang karya seni mozaik gambar , f. Melatih cara mengembangkan karya seni mozaik yang dapat menjadikan anak mandiri, cerdas, inspirasi, terampil, kreatif, dan senang dalam mengikuti pembelajaran prakarya.

Metode Pelatihan dalam kegiatan pengabdian, metode diperlukan oleh tim pengabdian dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengabdian berakhir. Kegiatan pengabdian kepada anak di desa dilakukan dengan menggunakan metode yang meliputi: ceramah, tanya jawab, praktik dan evaluasi. Adapun penjelasan dari masing-masing metode diuraikan secara mendetail sebagai berikut:

1. Ceramah dan tanya jawab.1. Konsep penerapan menggunakan media mozaik gambar: 2. Konsep merancang dan mendesain karya mozaik dengan unsur kreatif dengan cara menjelaskan.
2. Praktik pada anak pelatihan menjelaskan hasil rancangan penciptaan karya kreatifitas anak.
3. Evaluasi. Semua anak desa mampu mengembangkan karya mozaik gambar dengan bentuk kreativitas yang tinggi. Setelah rancangan jadi kemudian menilai kegiatan praktik.

Tujuan dari kegiatan evaluasi ialah untuk mengukur keberhasilan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan dengan beberapa pihak yaitu:

1. UIN GUSDUR sebagai suatu lembaga akademik memiliki tugas menggali pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pengabdian, kemudian menyebarluaskan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen/staf pengajar di suatu stadi.
2. Masyarakat beserta wali dan melibatkan sekolah terdekat, sebagai pihak yang secara langsung terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan.
3. Kepala desa ikut serta mengetahui Kegiatan pengabdian ini pengajaran yang berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran. Dampak yang diberikan dari kegiatan ini tidak hanya bermanfaat bagi anak, namun terlebih pada guru. Hal ini pun membuat UIN gusdur menjadi Universitas yang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di Medan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan oleh mahasiswa/I UIN gusdur yang memperdalam pembelajaran seni prakarya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa kebangan merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran Pengabdian Masyarakat Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di UIN GUSDUR . Kehadiran kami di Desa kebangan , Alhamdulillah kami disambut oleh masyarakat dengan antusias, keramahtamahan dari masyarakat terutama dari Kepala desa kebangan dan tokoh agama dan tokoh masyarakat desa kebangan , membuat kami betah berada disana. Bahkan kami dianggap sebagai keluarga anak sendiri oleh masyarakat setempat. Hal inilah yang menambah rasa antusias semangat yang tinggi bagi kami untuk melaksanakan program kerja yang telah kami susun dengan sebaik-baiknya dan tentunya agar tepat sasaran. Di lokasi pengabdian masyarakat, Alhamdulillah tidak terlalu mendapatkan suatu kesulitan untuk melaksanakan program dan aktivitas kami di Desa kebangan . Hal ini tentunya tidak terlepas dari support Kepala Desa kebangan, Kepala Dusun, para guru di lembaga PAUD, para guru ngaji di masjid dan orang tua anak anak desa, adik-adik Desa kebangan yang turut berpartisipasi dalam program kerja yang kami jalankan.

Keterlibatan mahasiswa Pengabdian Masyarakat, UIN gusdur dalam mewujudkan kampung sehat dan intelektual di Desa kebangan Pengaruh yang dimaksud adalah mulai timbulnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan terutama di daerah lingkungan masjid. Kebiasaan masyarakat yang sering membuang sampah sembarangan terutama sampah berkemasan plastik. Akibat dari pembuangan sampah sembarangan ini menyebabkan lingkungan yang kotor dan tidak sedap di pandang. Selain adanya perubahan dari kebiasaan masyarakat yang bisa di bilang kurang baik yang kini mulai berkurang Berdasarkan observasi dan informasi dari berbagai sumber, mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN gusdur di Desa kebangan.



Gambar 1. Proses Kegiatan Pendampingan arahan alur pada anak.

Mahasiswa Pengabdian Masyarakat UIN Gusdur melakukan gotong royong di sekitaran masjid dengan pembagian tugas di setiap mahasiswa berkelompok. Adapun tujuan program kerja kesehatan salah satunya ialah gotong royong yang bertujuan menjadikan Desa Kebanggaan yang bersih, sehat, aman dan nyaman

Kegiatan membersihkan masjid ini meliputi menyapu dan mengempel area bangunan dan tempat berwudhu, membersihkan jendela, menjemur karpet masjid, membersihkan halaman masjid baik halaman di dalam maupun di luar masjid, merapikan sajadah dan mukena, membersihkan kamar mandi dan melakukan pembakaran sampah sehingga sampah tidak menimbulkan penyakit ketika dibiarkan menumpuk.

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali, yakni setiap hari jum'at. Kegiatan ini dilakukan pada pagi hari dengan musholla dan masjid yang akan dibersihkan. Kegiatan ini agar menumbuhkan kepedulian untuk menjaga kebersihan di tempat ibadah dan menumbuhkan semangat kerja sama antar pendatang baru maupun masyarakat setempat.

Anak usia dini menurut pasal 28 Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa anak usia dini ialah anak dalam usia 0-6 tahun. Sedangkann menurut para ahli ialah anak usia 0-8 tahun. Anak usia dini sering disebut dengan istilah golden age atau masa keemasan dimana pada masa tersebut sel otak anak berkembang sangat cepat. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berikut beberapa karakteristik anak usia dini menurut para ahli :

1. Sangat Unik. Sifat anak berbeda satu dengan yang lainnya. Anak memiliki bawaan, minat, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Egosentris, yaitu anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
3. Aktif dan energik, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas.

4. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung memperhatikan dan mempertanyakan berbagai hal yang dilihat dan didengarnya.

Lalu Kreativitas berasal dari kata kreatif yang berarti memiliki daya cipta untuk menciptakan sesuatu yang baru. Supriadi mengutarakan bahwa kreativitas ialah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik gagasan maupun karya telah ada untuk hal yang baru. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir seseorang yang memiliki minat untuk menciptakan karya yang baru. Biasanya anak yang memiliki kreativitas memiliki Ciri-Ciri seperti rasa ingin tahu yang besar, minat yang begitu luas, menyukai hal-hal yang mengenai dengan kreatif, tidak pantang menyerah saat mengambil resiko, dan tidak takut saat melakukan kesalahan serta tidak takut dan nyerah saat mengemukakan pendapat. Kreativitas itu seperti kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru. Kreativitas diperlukan agar dapat menghasilkan karya inovatif atau sesuatu yang baru dan dibutuhkan pada zaman sekarang. Ada beberapa strategi yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu:

1. Mengajak anak menciptakan produk atau membentuk sesuatu sesuai kemuan diri sendiri
2. Mengajak anak berjelajah agar dapat mengembangkan kreativitasnya.
3. Mengajak anak melakukan kegiatan eksperimen agar anak mampu menyelesaikan masalah dan mencari jalan keluar dari masalah.

Dalam mengembangkan sebuah kreativitas anak perlu digunakan cara agar kreativitasnya dapat berkembang. Salah satunya dengan permainan. Permainan adalah sebuah barang atau benda yang pada umumnya digunakan sebagai kesenangan. Namun beda halnya dengan permainan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas pada anak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Setiap media permainan dapat mengembangkan aspek perkembangan pada anak, seperti aspek kognitif, motorik halus dan kasar, bahasa, moral, agama, sosial, dan seni.

Secara terminologi, mozaik berasal dari kata “ Mouseios” (Yunani), yang berarti kepunyaan para muse sekelompok dewi yang melambangkan seni. Sedangkan di seni di artikan sebagai jenis karya seni dengan teknik tempel. Menurut kamus bahasa Indonesia, mozaik adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang yang disusun dan ditempelkan dengan lem. Kegiatan mozaik menjadi salah satu kegiatan mengambil, mengelem, dan menempel.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa teknik mozaik merupakan salah satu karya seni yang terbuat dari kertas berwarna yang di sobek atau di jadikan kepingan-kepingan berbentuk Mozaik yang di gunakan dalam pengabdian ini adalah menggunakan mozaik kertas yaitu potongan kecil-kecil yang kemudian di lem pada sebuah gambar lalu di susun secara teratur atau berdempetan kemudian jadilah gambar tersebut menjadi gambar yang indah. Melalui kegiatan mozaik tersebut tidak hanya menambah perkembangan motorik halusnya saja akan tetapi juga menambah kreativitas anak tersebut. Karena dengan kegiatan mozaik anak dilatih untuk mengkoordinasikan jari-jemarinya kemudian menyusun dari mana akan tempelkan secara berurut agar menjadi indah.



Gambar 2. Proses Pelaksanaan dan hasil dari karya mozaik.

Mozaik dirancang dengan pola tertentu yang dibuat terlebih dahulu, kemudian kertas di potong atau di sobek menjadi kecil atau membentuk persegi panjang, lingkaran. Dalam kegiatan mozaik prakteknya tidak hanya dibuat dari potongan-potongan kertas, tetapi juga bisa dari material lainnya

seperti serbuk kayu, potongan daun, biji jagung atau potongan koran. Dalam proses kegiatan Mozaik ada beberapa teknik teknik yang dapat dilakukan secara khusus yang harus di perhatikan. adalah sebagai berikut:

- a. Tekniik menempel, teknik ini dilakukan dengan menempel potongan kertas atau material lain dengan lem.
- b. Teknik menggenggam atau meremas, teknik ini berfungsi untuk menggenggam dengan baik untuk ditempelkan pada pola gambar.
- c. Teknik Mengelem, teknik ini dilakukan dengan memberi lem pada pola gambar dan potongan kertas.

5. KESIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat di Desa kebanggan merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh UIN Gusdur. Melalui Pengabdian Masyarakat, UIN Gusdur berupaya mensinergikan programnya dengan program Bergerak Bersama Untuk Kemajuan Desa kebanggan. UIN Gusdur mengerahkan keterlibatan yang dapat bersentuhan dengan masyarakat melalui program Pengabdian Masyarakat. Berbagai program, strategi dan kebijakan pun diambil agar bisa berdampak positif terhadap masyarakat.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan suatu pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pelatihan karya seni menempel meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pengembangan bahan ajar menempel, dan pengembangan karya mozaik mendapat respon yang positif dari peserta.
- b. Adanya permintaan dari seluruh peserta untuk sering berkunjung melakukan kegiatan dalam rangka mengembangkan karya mozaik gambar untuk meningkatkan kreativitas anak menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan mozaik juga bermanfaat dalam mengembangkan motorik halus, karena dalam kegiatan ini anak menggunakan jari-jemarinya untuk mengambil benda-benda kecil dan melibatkan koordinasi otot-otot tangan dan mata, sehingga kegiatan mozaik dalam pembelajaran TK

mengarah pada aspek-aspek perkembangan kemampuan anak seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor anak dan kegiatan mozaik juga sangat mudah untuk dimengerti oleh anak serta sangat mudah untuk dilakukan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Asia, Nur Rahim, dkk. 2020. Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 6 No,1.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Debeturu, Balandina. 2019. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3.
- Muhyatul, Huliyah. 2016. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*. Vol. 1. No. 1.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321-4334.
- Sukmawati, A., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 246-252.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.